

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Pendahuluan

Pelaksanaan pemilihan umum (Pemilu) menjadi indikator dalam sistem demokrasi karena rakyat dapat berpartisipasi dalam menentukan pilihan politiknya terhadap pemerintahan dan negaranya. Melalui pemilu rakyat bisa memilih para wakilnya untuk duduk dalam parlemen maupun struktur pemerintahan. Dalam sejarah perjalanan bangsa Indonesia pemilu menjadi upaya nyata dalam mewujudkan tegaknya demokrasi dan merealisasikan kedaulatan rakyat dengan prinsip jujur dan adil (jurdil) serta langsung, umum, bebas dan rahasia (luber). Pemilu juga menjadi sarana lima tahunan pergantian kekuasaan dan kepemimpinan nasional, dimana partai politik dapat saling berkompetisi untuk mendapatkan simpati rakyat dalam memperoleh kekuasaan politik (legislatif, eksekutif) yang legitimasinya sah secara undang-undang dan konstitusional.¹

Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum ini menjadi dasar hukum penyelenggaraan pemilu DPR, DPD, DPRD, dan Pemilihan Umum Presiden dan wakil Presiden tahun 2019 yang diselenggarakan secara serentak. Pemilu dilaksanakan berdasarkan azas langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil. Dalam penyelenggaraan pemilu, penyelenggara pemilu dalam hal ini KPU RI harus melaksanakan pemilu berdasarkan prinsip mandiri, jujur, adil,

¹Triono. (2017). Menakar Efektivitas Pemilu Serentak 2019. *Jurnal Wacana Politik* Volume 2 Nomor 2. Departemen Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Padjadjaran. Bandung. Hal 156

berkepastian hukum, tertib, terbuka, proporsional, professional, akuntabel, efektif, dan efisien. Dengan mengedepankan azas dan prinsip tersebut di atas diharapkan pelaksanaan kegiatan pemilihan umum legislatif dan presiden dan wakil presiden berlangsung tanpa kendala sehingga memenuhi harapan masyarakat.²

Dalam iklim politik yang kian terbuka, persaingan menjadi sebuah konsekuensi logis yang tidak terhindarkan. Hal ini memaksa para kontestan untuk merumuskan sebuah strategi yang paling efektif guna memasarkan karakteristik diri, inisiatif, ideologi, gagasan politik, serta rancangan program kerja dalam upayanya membangun kepercayaan dan citra positif di mata konstituen. Karena dalam sistem demokrasi, menjadi yang terbaik di mata konstituen adalah syarat mutlak yang harus dicapai oleh para kontestan guna mendulang suara dan memenangkan persaingan politik yang ada.³

Kepercayaan dan citra positif sesungguhnya dapat diraih dengan mudah apabila kontestan dapat mengkonstruksikan identitas dirinya, menawarkan produk politik yang menarik, serta menancapkan positioning yang kuat dari para kompetitor ke dalam benak konstituen. Dalam agenda politik, strategi ini disebut

²Agus Dedi. (2019). Analisis Sistem Pemilihan Umum Serentak. *Jurnal MODERAT* Volume 5 Nomor 3. Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Galuh Ciamis, 2442–3777. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/moderat/article/view/2676>. Hal 220

³Asmaul Husna. (2017). Analisis *Political Branding* Calon Kepala Daerah Dalam Pilkada Aceh 2017. *Jurnal Komunikasi Global*, Volume 6 Nomor 1. Hal 57

dengan *political branding*. *Political branding* sendiri sejatinya adalah sebuah taktik lama yang lazim digunakan oleh para kontestan politik untuk mendapatkan popularitas selama masa kampanye. Meski tidak serta merta menjamin kemenangan di tangan kontestan, akan tetapi *political branding* dapat menjadi senjata ampuh dalam menciptakan kampanye yang berbeda dan lebih efisien.⁴

Dalam pemilihan legislative Lembata 2019 Berdasarkan hasil pleno penetapan kursi hasil Pemilu 2019, Partai Golkar, PDIP dan PKB masing-masing meraih 4 (Empat) kursi diikuti Partai Demokrat dan Gerindra 3 (Tiga) Kursi, Partai Nasdem dan PAN 2 (Dua) Kursi serta Perindro, Hanura dan PKS Mendapat 1 (Satu) Kursi DPRD Kabupaten Lembata.⁵

Adapun jumlah caleg yang akan bertarung dalam pemilihan legislatif di Kabupaten Lembata sebanyak 356orang, yang terdiri dari caleg laki-laki sebanyak 212orang dan caleg perempuan sebanyak 141 orang yang akan bertarung di 4 daerah pemilihan untuk memperebutkan 25 Kursi DPRD Kabupaten Lembata. Adapun penjelasan rinci tentang Daerah Pemilihan Umum di Kabupaten Lembata, dapat dilihat pada Tabel 1.1 dibawah ini.

⁴ibid

⁵<https://www.victorynews.id/kpu-tetapkan-perolehan-kursi-dan-calon-terpilih/diakses> Tanggal 23 Agustus 2020 Pukul 22.13 Wita

Tabel 1.1
Jumlah Daerah Pemilihan Umum Pemilihan Legislatif 2019 di
Kabupaten Lembata⁶

No	Nama Dapil	Kecamatan	Jumlah Kursi yang di Perebutkan
1.	Dapil I Kabupaten Lembata	Kecamatan Nubatukan	7
2.	Dapil II Kabupaten Lembata	kecamatan Omesuri dan Buyasuri	5
3.	Dapil III Kabupaten Lembata	Kecamatan Nagawutun, Atadei dan Wulandoni	8
4.	Dapil IV Kabupaten Lembata	Kecamatan Ile Ape, Ile Ape Timur dan Lebatukan	5
Jumlah	4 Dapil	9 Kecamatan	25

Sumber data diolah dari KPU Kabupaten Lembata 2019

⁶KPU KabupatenLembata (2019).Jumlah Daerah Pemilihan Umum Pemilihan Legislatif 2019 di Kabupaten Lembata

Tabel 1.2**Jumlah Suara Partai Politik Peserta Pemilu Dalam Pemilihan Legislatif 2019 Di Kabupaten Lembata 2019⁷**

No	Partai Politik	Perolehan Suara				
		Dapil 1	Dapil II	Dapil 3	Dapil 4	Jumlah
1.	PKB	1.468	1.061	1.390	1.359	5.278
2.	Gerindra	1.304	992	2.468	1.775	6.539
3.	PDIP	1.867	1.592	1.843	1.518	6.820
4.	Golkar	2.501	1.879	2.382	2.393	9.155
5.	Nasdem	1.623	1.003	2.209	995	5.830
6.	Garuda	1.067	850	195	755	2.867
7.	Partai Berkarya	687	946	146	215	1.994
8.	PKS	385	12	1.381	516	2.294
9.	Perindo	1.121	642	1.426	422	3.611
10.	PPP	944	250	342	196	1.732
11.	PSI	925	289	22	394	1.630
12.	PAN	1.425	1.846	1.254	1.080	5.605
13.	Hanura	553	562	869	1.341	3.325
14.	Partai Demokrat	1.601	1.880	2.227	877	6.585
15.	PBB	139	13	185	8	345
16.	PKPI	833	862	224	559	2.478

Sumber data diolah dari KPU Kabupaten Lembata 2019

⁷KPU KabupatenLembata (2019). Jumlah Suara Partai Politik Peserta Pemilu Dalam Pemilihan Legislatif 2019 Di Kabupaten Lembata 2019

Tabel 1.3
Daftar Nama Calon Anggota DPRD Kabupaten Lembata Yang
Terpilih Serta Daerah Pemilihan Dalam Pemilihan Kabupaten Lembata
2019⁸

No	Partai	Nama Calon Terpilih	Dapil	Nomor Urut	Perolehan Suara
1.	PKB	Begu Ibrahim, BA Aleksander Arakian Gergorius Amo, SH Yosef Boli Muda, S, Sos	I II III IV	2 2 2 5	421 292 567 561
2.	Gerindra	Paulus Makarius Dolu, S.Fil Yohanes Pati Atarodang, S.Pd Laurensius Klaudius Koli, S.Fil	I III IV	5 6 3	593 661 852
3.	PDIP	G. Fransiskus, S.Ikom Marianus Gabriel Pole Raring, SH Yeremias Huraq Florentinus Ola Kia, ST	I II III IV	3 5 1 5	486 681 560 725
4.	Golkar	Petrus Gero, S. SOS Simon Beduli, A.Md Abubakar Sulang, SS Petrus Bala Wukak, SH	I II III IV	1 2 6 1	761 711 769 906
5.	Nasdem	Kristoforus Ricam, S. SiT Soni Laga, S.Ag	I III	1 5	546 495
6.	Perindro	Syamsudin	III	2	396
8.	PAN	Laurensius Ola, SE Hasan Baha, SE	I II	I I	781 898
9.	Hanura	Filibertus Kwuel Wuwur, S.Ag	IV	I	480
10.	Partai Demokrat	Hilarius Lukas Kirun Paulus Toon Tukan, SE Antonius Molan Leumara	I II III	7 1 1	535 587 731
11.	PKS	Rusliudin Ismail	III	4	357

Sumber data diolah dari KPU Kabupaten Kupang 2019

⁸KPU KabupatenLembata (2019). Daftar Nama Calon Anggota DPRD Kabupaten Lembata Yang Terpilih Serta Daerah Pemilihan Dalam Pemilihan Kabupaten Lembata 2019

Dari Tabel 1.3 di atas diperoleh bahwa partai Golkar memperoleh 4 kursi DPRD dalam pemilihan legislatif di Kabupaten Lembata yang diwakili oleh Petrus Gero, S. SOS, Simon Beduli, A.Md, Abubakar Sulang, SS dan Petrus Bala Wukak, SHserta partai Golkar merupakan partai politik yang paling banyak mengirimkan anggota DPRD yaitu sebanyak 4 orang dan merupakan Partai Pemenang Pada Pemilihan Legislatif 2019 di Kabupaten Lembata dengan rincian suara total sebanyak 9.155 Suara yang tersebar di 4 Daerah Pemilihan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian Strategi Political Branding Anggota Legislatif Terpilih Partai Golkar Dalam Memenangkan Pemilihan Legislatif 2019 di Kabupaten Lembata.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Strategi Political Branding Anggota Legislatif Terpilih Partai Golkar Dalam Memenangkan Pemilihan Legislatif 2019 di Kabupaten Lembata?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mendeskripsikan dan menganalisis Strategi Political Branding Anggota Legislatif Terpilih Partai Golkar Dalam Memenangkan Pemilihan Legislatif 2019 di Kabupaten Lembata.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis/Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat mempunyai implikasi teoritis tentang Strategi Political Branding bagi Universitas Katolik Widya Mandira dan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik serta khususnya bagi Prodi Ilmu Pemerintahan.

2. Manfaat Praktis

- a) Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan berupa hasil atau laporan penelitian yang digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya
- b) Agar dapat dijadikan pertimbangan bagi Dewan Pimpinan Daerah Partai Golkar Kabupaten Lembata dalam menerapkan Strategi Political Branding Dalam Memenangkan Pemilihan Legislatif